

Hubungan Antara Kontrol Diri dan Fanatisme Terhadap Perilaku Agresif Verbal Penggemar K-Pop di *Twitter*

Oleh:

Balqis Aulia Mu'afiqoh

Lely Ika Mariyati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024



Pendahuluan

Meningkatnya popularitas budaya K-pop secara global, memicu terbentuknya sebuah komunitas yang dikenal dengan istilah *fandom*, yaitu kelompok penggemar yang sangat tertarik pada suatu hal dan memiliki dedikasi yang kuat terhadap suatu objek, serta menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap hal yang mereka gemari (Long, 2014). . Penggemar K-pop, umumnya akan saling berinteraksi melalui berbagai platform media sosial seperti *Telegram, Instagram, Twitter, WhatsApp, Facebook, dan Line*. Sebanyak 56% dari mereka menghabiskan 1-5 jam per hari untuk mencari informasi tentang idola mereka. sedangkan, 28% dari mereka bisa menghabiskan lebih dari 6 jam setiap hari untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan idola mereka di media sosial (Nurani, N., Kusumadewi, A., & Dewi, 2017). Sikap fanatisme yang berlebihan tersebut dapat memicu timbulnya perilaku agresif verbal di media sosial, jika tidak memiliki control diri yang baik.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap penggemar K-pop di *Twitter*, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengakui melakukan perilaku agresif verbal sebagai respons terhadap komentar negatif yang ditujukan kepada idola mereka. Dari 18 responden, 9 orang mengaku sering mengirimkan komentar negatif untuk membela idolanya, 7 orang mengatakan kadang-kadang melakukan hal serupa, dan 2 orang menyatakan tidak pernah mengirimkan komentar negatif sama sekali untuk membela idolanya. Perilaku agresif yang sering mereka lakukan di media sosial *Twitter* yaitu dengan memberikan komentar-komentar jahat kepada akun yang telah melecehkan idola mereka. Tidak hanya itu, mereka juga terkadang menjelek-jelekkan idola dari *fandom* lain ketika adanya perbedaan argumen terkait dengan keunggulan popularitas dari idola mereka.

Berdasarkan teori dan fenomena yang ada, peneliti merasa tertarik ingin memahami bagaimana kontrol diri berhubungan satu sama lain dengan fanatisme dan tindakan agresif secara verbal yang ditunjukkan oleh para pecinta K-pop di media sosial *Twitter*. Penulis memilih media *Twitter* karena *Platform Twitter* merupakan sebuah media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca kicauan (*Tweet*), pesan berbasis teks hingga 280 karakter (Humaidi et al., 2020).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana korelasi antara tingkat kontrol diri, munculnya perilaku agresif, dan fanatisme dalam konteks tersebut pada saat ini?

Metode

- **Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif, untuk melihat bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen (kontrol diri dan fanatisme) pada variabel dependen (perilaku agresif verbal) pada penelitian (Ghozali, 2018).

- **Variabel Penelitian**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Kontrol Diri dan Fanatisme, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Perilaku Agresif Verbal.

- **Subjek Penelitian**

Populasi yang diteliti sebanyak 900 orang pecinta K-pop yang menggunakan media sosial *Twitter* dengan aktif. Sementara, hanya 330 orang yang diambil sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan cara dipilih secara selektif dari populasi yang memiliki karakteristik yang relevan dengan subjek penelitian.

- **Analisis Data**

Regresi linier berganda dipilih sebagai model analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil

Sumbangan Efektif :

Variabel	b	SE
Kontrol Diri (X1)	-0,884	0,758
Fanatisme (X2)	0,349	0,03

Tabel di atas menunjukkan bahwa fanatisme hanya berkontribusi sebesar 3% terhadap munculnya perilaku agresif verbal di kalangan penggemar K-pop di media sosial *Twitter*, sementara variabel kontrol diri memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu 78%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap munculnya perilaku verbal agresif di kalangan penggemar K-pop di platform media sosial seperti *Twitter*.

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel disamping, menunjukkan bahwa nilai regressor variabel control dirisebesar -32,022 dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05. **Hasil penelitian menunjukkan H1 diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara control diri dengan perilaku verbal agresif.** Namun variabel fanatisme mempunyai nilai koefisiensi regresi yang jauh lebih tinggi yaitu sebesar 3,176 dengan t-tabel sebesar 1,967, dan nilai signifikansi signifikan lebih rendah sebesar 0,002-0,05. Dengan demikian dapat **disimpulkan H2 diterima yang berarti adanya pengaruh variabel fanatisme terhadap variabel agresi verbal.**

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	148.1	7.079		20.93	0.000		
	Kontrol_Diri	-1.158	0.036	-0.858	-32.02	0.000	0.905	1.105
	Fanatisme	0.285	0.09	0.085	3.176	0.002	0.905	1.105

a. Dependent Variable: Perilaku_Agresif_Verbal

Pembahasan

Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan fanatisme pada agresi verbal Kpop di *Twitter*, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Analisis menunjukkan bahwa tingkat fanatisme dan kontrol diri penggemar K-pop berkontribusi hampir 80% terhadap perilaku verbal agresif mereka di *Twitter*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresi verbal. Meskipun demikian, faktor-faktor tambahan yang juga diteliti menyumbang 21,2% pengaruh lainnya.

Temuan Penting Penelitian

Frekuensi Kategorisasi Variabel Penelitian :

Variabel	Kategori Norma	Frekuensi	Persentase
Kontrol Diri	Tinggi	235	71,21%
	Sedang	64	19,39%
	Rendah	31	9,39%
Fanatisme	Tinggi	210	64%
	Sedang	120	36%
	Rendah	0	0%
Perilaku Agresif Verbal	Tinggi	52	16%
	Sedang	11	3%
	Rendah	267	81%

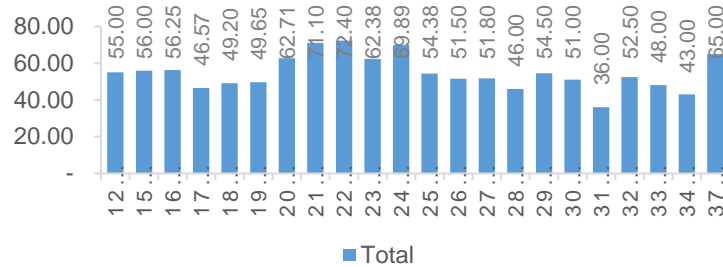
Berdasarkan data yang tercantum di atas, terlihat bahwa dari total sampel populasi yang berjumlah 330 penggemar K-pop, pada variabel kontrol diri, sebanyak 235 orang di antaranya atau sekitar (71,21%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 64 penggemar K-pop atau sekitar (19,39%) masuk dalam kategori sedang, dan 31 penggemar K-pop atau (9,39%) masuk dalam kategori rendah.

Sementara itu, dalam variabel fanatisme, sebanyak 210 penggemar K-pop atau sekitar (64%) masuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 120 penggemar K-pop atau sekitar (36%) masuk dalam kategori sedang.

Terakhir, pada variabel perilaku agresif verbal, sebanyak 52 penggemar K-pop atau sekitar (16%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 11 penggemar K-pop atau sekitar (3%) berada dalam kategori sedang, dan 267 dari mereka atau sekitar (81%) termasuk dalam kategori rendah.

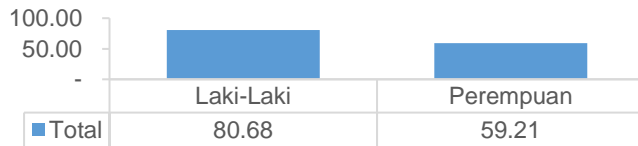
Temuan Penting Penelitian

Pengaruh Agresif Verbal Berdasarkan Usia :



Berdasarkan data pada tabel di samping, kita melihat bahwa perilaku verbal paling agresif di kalangan penggemar K-pop di platform media sosial *Twitter* **didominasi oleh mereka yang berusia 22 tahun.**

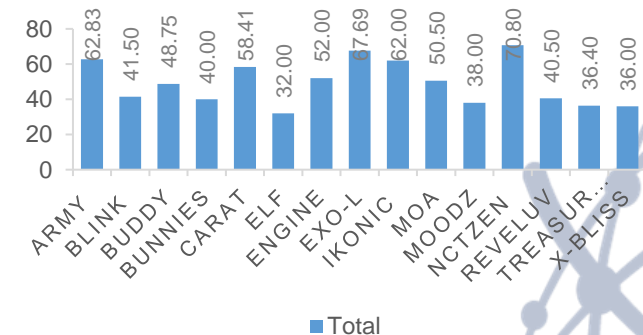
Pengaruh Agresif Verbal Berdasarkan Gender :



Berdasarkan tabel di samping, menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal penggemar K-pop di media sosial *Twitter* jika dilihat dari jenis kelamin, **didominasi oleh laki-laki.**

Berdasarkan data pada tabel di samping, menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal penggemar K-pop di media sosial *Twitter* **jika dilihat dari komunitas di dominasi oleh fandom NCTzen.**

Pengaruh Agresif Verbal Berdasarkan Komunitas :



Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman psikologi, khususnya dalam konteks sikap fanatisme dan kontrol diri pada kelompok penggemar K-Pop terhadap perilaku agresif verbal di media sosial.

- **Manfaat Praktis :**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar K-pop.

Referensi

- Abdullah, D. I. M., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2021). Pengaruh self-control terhadap aggressive verbal pada mahasiswa di social media. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 68–75. <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/1228>
- Adriansyah, M. A., Munawarah, R., Aini, N., Purwati, P., & Muhliansyah, M. (2019). Pendekatan transpersonal sebagai tindakan preventif “domino effect” dari gejala fomo (fear of missing out) pada remaja milenial. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 6(1), 33–40. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v6i1.2361>
- Agustina, M. (2022). *Hubungan antara kontrol diri dan konformitas Dengan perilaku agresi verbal pada remaja awal penggemar k-pop di media sosial twitter.*
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik.* Bumi Aksara.
- Alifiandy, A., & Ardi, R. (2020). Literatur review agresi verbal yang dipengaruhi oleh fanatisme. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 10(2020), 1–10.
- Almaida, R., Gumelar, S. A., & Laksmiwati, A. A. (2021). Dinamika psikologis fangirl k-pop. *Cognicia*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15059>

Referensi

- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(2), 1–6.
- Aronson, E., Wilson, T. D., Akert, R. ., & Sommers, S. . (2016). *Social psychology ninth edition*. Pearson.
- Aulia, D., Miftahuddin, M., Istiqomah, I., Zatrachadi, M. F., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh fanatisme korean pop terhadap perilaku imitasi Remaja (studi komunitas purple army pekanbaru). *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/japkp.v3i1.16380>
- Bukhori, B. (2008). *Zikir al-asma'al-husna solusi atas problem agresifitas remaja*. Rasail Media.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Egsaugm. (2020). *Fenomena korean wave di indonesia*. Egsaugm. Retrieved from: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/8> Agustus 2023
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola k-pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>

Referensi

- Endrastuty, J. F., & Denok Setiwati. (2019). Studi tentang kematangan emosi siswa pada kasus tawuran di smk negeri 1 trowulan. *Jurnal Bk Unesa*, 1(1), 31–37.
- Etikasari, Y. (2013). Kontrol diri remaja penggemar k-pop (k-popers) (stupid pada penggemar k-pop di yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 190–202.
- Fitriana, M. (2019). Hubungan kontrol diri dengan pemujaan terhadap idola pada remaja penggemar k-Pop. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 450–456. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4804>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Y. D. D. (2019). *Hubungan antara tekanan teman sebaya dengan agresi verbal remaja putra di sekolah berasrama*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Humaidi, A., Putri, Aulia, T. F., & Suhesty, A. (2020). Tweetdiary: untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 88–96. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3902>
- Ismail, Y. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di rubbik school semarang. In *Universitas Semarang*.

Referensi

- Juwita, S. H. (2018). Tingkat fanatisme penggemar k-pop dan kemampuan mengelola emosi pada komunitas exo-l di kota yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(7), 273–286.
- Krahe, B. (2013). *The social psychology of aggression second edition*. Psychology Press.
- Long, P. (2014). *Media studies: texts, production, context*. Routledge.
- Madjid, A. N. F., Aswar, & Tajuddin, A. (2022). Efek kemampuan kontrol diri dalam menekan perilaku. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v6i1.1210>
- Natingkaseh, G. N., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Kontrol diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan: menguji peranan kontrol diri. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 123–130.
- Nugraini, E. D. (2016). *Fanatisme remaja terhadap musik populer korea dalam perspektif psikologi sufistik (studi kasus terhadap exo-l)*. Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo. Semarang.
- Nurani, N., Kusumadewi, A., & Dewi, S. K. (2017). *Fanatisme fans k-pop: Candu dan bumbu remaja*. Kumparan. Retrieved from: <https://kumparan.com/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja/8> Agustus 2023.

Referensi

- Nurpratami, A., Fakhri, N., & Hamid, A. N. (2022). Fanatisme dan kontrol diri dengan agresi verbal penggemar kpop di media Sosial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(2), 178–195. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i2.2531>
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis*. (Edisi 3). Salemba Medika.
- Purwanti, S. (2013a). Korea, remaja dan proses peniruan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2(1). Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/268075960.pdf> 8 Agustus 2023.
- Purwanti, S. (2013b). Korea, remaja dan proses peniruan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 28–36.
- Putri, I. P., Dhiba, F., Liany, P., Nuraeni, R., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2019). K-drama dan penyebaran korean wave di indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68–80.
- Putri, L. A. (2020). Dampak korea wave terhadap perilaku remaja di era Globalisasi. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.24014/o.8710187>
- Rasyid, M., Saputri, S. A., Larasati, L. D., & Tanjung, A. A. R. P. (2019a). Mirror talk sebagai upaya meningkatkan self compassion. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i1.2390>

Referensi

- Rasyid, M., Saputri, S. A., Larasati, L. D., & Tanjung, A. A. R. R. P. (2019b). Mirror talk sebagai upaya meningkatkan self compassion. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i1.2390>
- Ridwan, A. L. (2021). *Hubungan antara fanatisme dengan agresivitas verbal pada anggota komunitas fans k-pop*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sekar, P. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 27–31.
- Situmorang, N. (2020). Tingkat fanatisme penggemar musik pop korea (k-popers) terhadap budaya k-pop pada komunitas exo-l pekanbaru. *JOM FSIP*, 7(2), 33–48.
- Sofia, R. M., & Cruz, J. F. A. (2015). Self-control as mechanism for controlling aggression: a study in the context of sport competition. *Personality and Individual Differences*, 87, 302–306.
- Tartila, P. L. (2013). Fanatisme fans kpop dalam blog netizenbuzz. *Commonline*, 2(3), 190–205. Retrieved from: [https://blog.twitter.com/in_id/topics/insights/2022/indonesia-negara-yang-paling-ramai-membicarakan-k-pop-di-twitter/12 Agustus 2023](https://blog.twitter.com/in_id/topics/insights/2022/indonesia-negara-yang-paling-ramai-membicarakan-k-pop-di-twitter/12-Agustus-2023).
- Yaqin, R. A., & Aviani, Y. I. (2021). Kecenderungan perilaku agresivitas verbal pengguna Instagram. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(4), 1–12. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/12768>
- Zulfaa, I. (2020). *Fanatisme dan agresivitas verbal di media sosial twitter pada penggemar k-pop*.

TERIMA KASIH



